

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum

1. Profil Perusahaan

PT Attadipa Elektro didirikan tahun 1993 di Surabaya-Jawa Timur. Perusahaan ini memiliki lokasi di jalan Jagir Wonokromo 100 Mangga Dua Blok 5 Nomor 1 Surabaya, bergerak dalam bidang usaha perdagangan instrumentasi peralatan pabrik. Perusahaan ini didirikan dengan akte notaris Tri Avianti Merpatiningsih, SH. Surat Ijin Usaha Perdagangan (Kecil) yang telah diperbarui no.503/1093.A/436.6.11/2012, dengan nama PT Attadipa Elektro. Bidang usaha perdagangan dan jasa dari perusahaan tersebut adalah elektrikal, mesin pabrik, alat mekanikal, alat kontrol sistem, alat teknik, alat ukur, jasa perbaikan, dan pemeliharaan mesin (panggilan).

Pada mulanya tahun 1993 perusahaan ini berdiri karena keinginan pemilik perusahaan atau selaku Direktur perusahaan tersebut setelah beliau menyelesaikan *study* sebagai sarjana tehnik. Awal usahanya pemilik melangsungkan kegiatan usaha bertempat usaha di rumah dan perdagangan spesialis *control system electro* dengan produk dari VEGA Singapura. Seiring berjalannya waktu sekitar tahun 1995, pemilik telah memiliki gedung sendiri sebagai tempat usahanya yang berkedudukan di jalan Jemur Andayani 50/D 118-119 Surabaya. Kemudian tahun 2008 berpindah tempat usaha di jalan

Jagir Wonokromo 100 Mangga Dua Blok B5 Nomor 1 Surabaya hingga sekarang.

Perusahaan ini menjalankan usahanya dengan menjadi rekanan beberapa perusahaan milik negara atau BUMN (Badan Usaha Milik Negara) atau badan usaha swasta. Beberapa rekanan yang dimaksud diatas diantaranya adalah: PT BASF Indonesia, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Barata Indonesia, PT Petrokimia Gresik (Persero), PT Perkebunan Nusantara X (Persero), PT Perkebunan Nusantara XI (Persero), dan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).

Logo perusahaan mempunyai arti dari nama Attadipa Elektro itu sendiri. Bentuk segitiga dengan garis miring putih ditengahnya yang melambangkan huruf "A" (Attadipa) dan didalamnya terdapat seperti tegangan listrik yang menegaskan bahwa perusahaan ini bergerak di bidang elektro. Gambar logo lebih jelasnya terlihat seperti berikut :



Sumber: Data Olahan PT Attadipa Elektro, 2 April 2015

Gambar 4.1 Logo PT Attadipa Elektro

2. Bidang Usaha

PT Attadipa Elektro merupakan perusahaan yang diandalkan sebagai pemasok sumber tunggal untuk instrumentasi, kontrol dan otomatisasi, teknik elektro, peralatan pabrik dan sistem. Perusahaan ini telah berpartisipasi dalam menangani proyek-proyek di instrumentasi, peralatan tanam, pengendalian, dan otomatisasi. Tidak kurang dari otomatisasi pabrik dan sistem informasi manajemen pada beberapa proyek pupuk, industri gula, kimia, kertas, petrokimia, semen, deterjen, makanan, dan minuman juga ditangani oleh keahlian PT Attadipa Elektro.

Dari segi instrumentasi, pengendalian, dan otomatisasi perusahaan menjual dari berbagai produk diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Produk VEGA.

VEGA adalah spesialis dalam tingkat dan teknologi tekanan bersertifikat sesuai dengan ISO9001, yang beroperasi dibidang pembuatan alat-alat *instrument* untuk mengukur ketinggian cairan. Ulasan dari produk VEGA adalah sebagai berikut:

- 1) Dari tingkat pengukuran antara lain: *Capacitive, Hydrostatic, Pulse echo, Pulse radar, Microwave, Electromechanical, Gamma, Vibration*, dan *Conductive*.
- 2) Dari tingkat pengukuran tekanan antara lain: *Process pressure measurement* dan *Differential pressure measurement*.

b. Produk BADGERMETER

BADGERMETER adalah produsen terkemuka persisi mekanik dan komponen elektronik. Ulasan dari produk BADGERMETER antara lain: *Eelctromagnetic flowmeter, Mass flowmeter, Ultrasonic flowmeter, dan Valve.*

c. Produk LDM

LDM adalah produsen terkemuka di seluruh dunia khusus pada proses tekanan tinggi *control valve globe* dan mengurangi tekanan katup dan *desuperheater*. Produk dari LDM ini adalah *Control Valve*.

d. Produk LAMTEC

LAMTEC adalah produsen terkemuka di dunia luas untuk sistem manajemen pembakaran dan analisa oksigen. Produk dari LAMTEC adalah *Oxigen analyzer* dimana digunakan untuk mengukur kadar oksigen dalam ruang pembakaran.

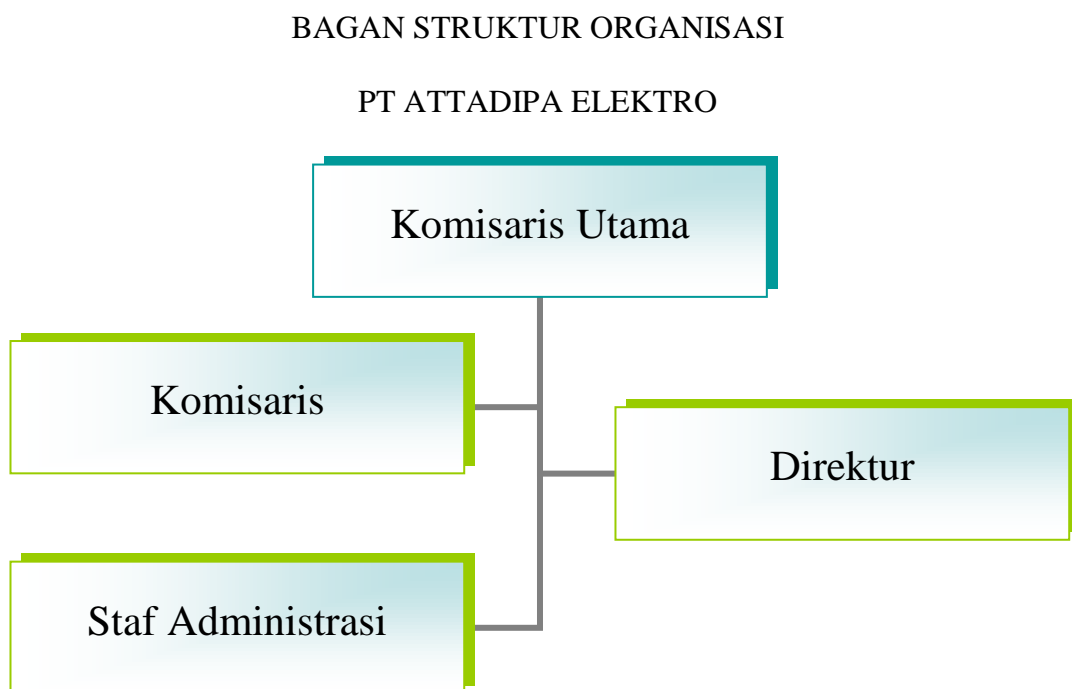
e. Produk Allen Bradley (Rockwell Automation)

Rockwell adalah perusahaan terkemuka di seluruh dunia pada otomatisasi dan robot. Ulasan produk dari Rockwell antara lain: *PLC, Motion controller, Swicth, DCS, SCADA, dan Push buttons.*

Produk-produk tersebut diimpor langsung, dimana dalam proses impor tidak menggunakan nama PT Attadipa Elektro tetapi nama jasa pengiriman tersebut sehingga di perusahaan tidak ada perpajakan impor. Namun tetap terkena penggantian biaya impor dari jasa pengiriman.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran secara skematis tentang hubungan kerjasama orang-orang yang terdapat dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama. Gambaran posisi terurai dengan berbagai hubungan yang meliputi kewajiban dari suatu jabatan dan pengawasan serta tanggung jawab terhadap pekerjanya.



Sumber: Data Olahan PT Attadipa Elektro, 2 April 2015

Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi PT Attadipa Elektro

4. *Job Description*

PT Attadipa Elektro dipimpin oleh Direktur yang membawahi Komisaris Utama, Komisaris serta Staf Administrasi. Adapun struktur

organisasi serta deskripsi masing-masing jabatan pada perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Komisaris Utama

- 1)Memerintah organisasi dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan luas dari perusahaan dengan komisaris.
- 2)Bertanggung jawab atas kinerja perusahaan kepada anggota pemegang saham dengan komisaris.

b. Komisaris

- 1)Bertanggung jawab kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan luas dari perusahaan dari komisaris utama.

c. Direktur

- 1)Bertanggung jawab terhadap keuntungan dan kerugian PT Attadipa Elektro.
- 2)Menentukan kebijakan tertinggi perusahaan.
- 3)Mengangkat dan menghentikan karyawan perusahaan.
- 4)Menetapkan besarnya dividen perusahaan.
- 5)Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
- 6)Melakukan pembelian dan penjualan barang dagangan.
- 7)Mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang administrasi keuangan serta kepegawaian.

d. Staf Administrasi

- 1) Membuat dan melaksanakan perpajakan perusahaan.

2) Membuat surat tagihan (*Invoice*, Kwitansi, Faktur Pajak).

B. Hasil Pengumpulan Data/Informasi

Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas mengenai piutang dagang, oleh karena itu setelah dilakukan penelitian, penulis mengambil daftar piutang dagang PT Attadipa Elektro untuk periode 2014 dari penjualan dagang yang merupakan aktivitas utama perusahaan. Daftar piutang dagang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Piutang Dagang PT Attadipa Elektro 2014
(Penjualan Barang Dagang)

No.	Konsumen	Tanggal Permintaan Barang	Batas Penyerahan Barang	Tanggal Invoice	Nilai Invoice	PPN
1	PT Petrokimia Gresik	15/04/14	15/06/14	18/11/14	69.000.000	6.900.000
2	PT Semen Indonesia	30/11/11	01/02/12	11/08/14	93.000.000	9.300.000
3	PTPN X	05/01/14	24/02/14	07/05/14	22.727.273	2.272.727

Sumber: Data Olahan PT Attadipa Elektro, 27 Mei 2015

Dalam penjualan kreditnya PT Attadipa Elektro menggunakan syarat penyerahan barang *Franco* gudang (*destination*). Secara teori akuntansi, jika menggunakan syarat tersebut maka piutang diakui atau dicatat ketika barang sampai di gudang konsumen. Namun perusahaan baru mengakui ketika barang tersebut selesai dipasang dan dapat beroperasi dengan baik di tempat yang telah ditentukan. Dapat terlihat pada **tabel 4.1** di atas terdapat perbedaan antara tanggal invoice dengan batas penyerahan barang, dikarenakan setelah barang sampai di gudang konsumen masih terdapat proses pengujian penggunaan

barang dapat beroperasi atau tidak, dimana proses ini dilakukan oleh konsumen. Setelah proses tersebut selesai dan barang dinyatakan baik oleh konsumen dengan bukti terbitnya Berita Acara *Commissioning*, barulah perusahaan mengeluarkan surat tagihan berupa *invoice*, kwitansi, dan faktur pajak.

Selanjutnya diketahui bahwa perusahaan mengakui dan mencatat di daftar piutang dagang besarnya nilai piutang dengan menggunakan metode bersih (*Net Method*), dimana nilai penjualan atau piutang diakui sebesar nilai setelah dikurangi diskon dagang. Tetapi dalam hal ini, diskon dagang hanya timbul ketika adanya kesepakatan dari negosiasi antara perusahaan dengan konsumen saja dikarenakan perusahaan tidak membuat kebijakan khusus atas diskon. Selain itu perusahaan juga memberikan kesempatan untuk mengembalikan barang yang tidak sesuai spesifikasi atau rusak dalam perjalanan pengiriman, biasanya retur terjadi ketika *invoice* belum dikeluarkan oleh perusahaan kepada konsumen. Sehingga dalam pengakuan besarnya piutang ini, retur tidak memengaruhi nilai dari piutang.

Piutang disajikan di laporan keuangan bagian neraca posisi aset lancar dalam rekening piutang dagang. Temuan-temuan ini selanjutnya akan dijabarkan lebih terperinci pada sub bab pembahasan.

C. Pembahasan

Transaksi penjualan kredit yang menimbulkan terjadinya piutang, dalam akuntansi merupakan salah satu transaksi yang perlu diakui, dikarenakan telah memenuhi definisi unsur dalam laporan keuangan seperti yang dijelaskan dalam

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan bahwa pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal. (Ikatan Akuntan Indonesia:2012)

Untuk mengakui terjadinya piutang dagang PT Attadipa Elektro menggunakan syarat penyerahan barang *Franco* gudang (*destination*), dengan syarat ini dalam teori akuntansi dikatakan bahwa perusahaan mengakui piutangnya ketika barang telah sampai di gudang konsumen sementara seluruh risiko dan biayanya ditanggung oleh perusahaan. Namun pada kenyataannya perusahaan belum benar-benar dapat mengakui piutang dagangnya ketika barang tersebut telah sampai di gudang konsumen, dikarenakan barang tersebut masih harus melewati proses pemeriksaan laboratorium yang dilakukan oleh konsumen. Proses tersebut bertujuan untuk menguji coba apakah barang yang telah dipesan konsumen dan telah dikirim oleh perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan sesuai dengan spesifikasi dalam *Purchase Order*. Proses ini terjadi untuk setiap konsumen dari perusahaan baik konsumen BUMN maupun swasta.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 menyatakan bahwa pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

1. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.

2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
5. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal. (Ikatan Akuntan Indonesia:2012)

Seperti paragraf lain yang dikemukakan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 bahwa jika entitas menahan risiko signifikan dari kepemilikan, yang salah satunya jika pengiriman barang bergantung pada instalasinya dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh entitas maka transaksi tersebut bukanlah penjualan dan pendapatan tidak diakui. (Ikatan Akuntan Indonesia:2012)

Oleh karena itu, dari proses pemeriksaan atau pengujian atas barang yang telah dikirim tersebut, mengharuskan perusahaan untuk mengakui piutangnya sedikit berbeda dengan standar yang berlaku dalam akuntansi. Perusahaan akan benar-benar mengakui piutangnya setelah terbitnya Berita Acara *Commissioning* dari konsumen, di mana surat tersebut menjelaskan bahwa barang yang telah dikirim oleh perusahaan dapat berfungsi dan beroperasi dengan baik kemudian hal tersebut menunjukkan jika perusahaan dapat menagihkan atau mengeluarkan *invoice* atas transaksi penjualan barang tersebut.

Dalam hal pengakuan terjadinya piutang dagang perusahaan juga tidak melakukan pencatatan secara pembukuan atau pencatatan sesuai sistem akuntansi, namun hanya dicatat pada tabel daftar piutang di kolom tanggal terbit *invoice*. Padahal fungsi dari suatu pencatatan atau penjurnalan akuntansi adalah untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi (Jusup, 2011:5).

Selanjutnya yang harus diakui dalam piutang adalah jumlah besarnya piutang tersebut. Perusahaan mengakui besarnya piutang dengan metode bersih (*Net Method*), di mana jumlah piutang yang diakui adalah sebesar jumlah penjualan dikurangi dengan diskon dagang. Dalam hal penjualan kredit ini, perusahaan tidak membuat kebijakan khusus atas pemberian diskon dagang. Pemberian diskon hanya ada atas kesepakatan dari negosiasi antara kedua belah pihak, yakni perusahaan dengan konsumen. Dasar pemberian diskon dari negosiasi ini hanya jika konsumen meminta adanya diskon dagang, dan perusahaan menimbang permintaan tersebut.

Konsumen juga diberikan kesempatan atas retur atau pengembalian barang, bilamana memang barang tersebut atas kesalahan atau kelalaian yang masih merupakan tanggung jawab dari perusahaan, hal tersebut dapat berasal dari kerusakan barang pada saat pengiriman atau barang tidak sesuai spesifikasi pesanan. Retur berlangsung selama batas penyerahan barang yang telah ditentukan di awal permintaan barang yang tertara pada *Purchase Order*, dan jika batas tersebut tidak memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kembali barang agar diperbaiki sesuai sebab dari pengembalian sebelumnya, perusahaan

dapat mengajukan perpanjangan waktu penyerahan. Waktu penyerahan barang dapat diperpanjang apabila surat permintaan pengajuan perpanjangan waktu penyerahan barang disetujui oleh konsumen, namun tetap pada konsekuensi yang harus diterima perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku di perusahaan konsumen. Adanya retur ini pengakuan atas besarnya piutang tidak berpengaruh, dikarenakan dalam perusahaan piutang baru diakui setelah barang tersebut terpasang dan dapat beroperasi dengan baik di tempat yang telah ditentukan. Sementara jika menurut akuntansi retur dapat berpengaruh atas pengakuan piutang, karena bagian akuntansi pasti akan mencatat atau menjurnal dengan mendebet akun retur penjualan dan mengkredit akun piutang dagang, dimana jurnal tersebut menjelaskan bahwa piutang dikeluarkan untuk sementara waktu dengan mengkredit akun yang tadinya ketika pengakuan awal berada di posisi debet.

Dengan adanya transaksi penjualan ini, tentunya timbul Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang harus dibayarkan kepada Kas Negara. Namun, atas pembayaran tersebut tidak berpengaruh kepada besarnya nilai piutang yang harus diakui sebesar nilai dapat direalisasi. Seperti yang dikemukakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 bahwa jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti PPN dan pajak penjualan, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Oleh karena itu, hal tersebut dikeluarkan dari pendapatan. (Ikatan Akuntan Indonesia)

Piutang dagang merupakan unsur-unsur laporan keuangan yang perlu disajikan dalam laporan keuangan secara andal dan wajar. Piutang yang terjadi di perusahaan dan dalam pembahasan ini merupakan piutang yang tergolongkan dalam aset lancar dan disajikan di laporan keuangan posisi neraca. Perusahaan menyajikan jumlah piutang dagang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun, dan penyajian jumlahnya sebesar saldo akhir tahun dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih. Namun dalam penyajian akun atau komponennya perusahaan memisahkan antara piutang dagang, piutang karyawan, dan piutang lainnya.